

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan penyakit lambung yang dapat menyerang pada segala usia di negara berkembang dan pada negara maju sebagian besar dijumpai pada usia tua. Jumlah penderita gastritis antara pria dan wanita, ternyata gastritis lebih banyak terjadi pada wanita daripada laki-laki. Gastritis di seluruh dunia diderita lebih dari 1,7 milyar. Pada negara berkembang infeksi (Riyanto, 2012).

Kasus gastritis di Indonesia menurut WHO (2018) angka kejadian gastritis mencapai 40,8% pada beberapa daerah dengan prevalensi 274,396% kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Republik Indonesia (2018) Penderita penyakit gastritis di Indonesia terdapat 40,5%, angka kejadian gastritis beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,672,223 jiwa penduduk. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI (2018) di beberapa kota yaitu seperti Surabaya sebesar 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32%, Palembang 35,35%, Aceh 31,2%, Sulawesi Selatan 30,3%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di RS di Indonesia dengan jumlah 30.154 (4,9%) (Depkes, 2018).

Data dari Dinkes Provinsi Jawa Barat, angka kejadian penderita penyakit gastritis mencapai 31.2% (Kemenkes, 2018), dan di Kabupaten Tasikmalaya ditemukan kasus-kasus yang berhubungan dengan penyakit gastritis dengan sebuatan dispepsi dan tukak lambung, pada tahun 2016 temuan tukak lambung menempati urutan keempat dari penyakit terbesar dengan jumlah kasus 14.839, dan dispepsi 13.418 kasus. Tahun 2017 menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak di Tasikmalaya dengan jumlah kasus 19.310, dan temuan kasus dispepsi sebanyak 4.849 kasus. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan jumlah kasus 14.306, dan temuan kasus dispepsi sebanyak 10.954 kasus. Tahun 2019 kasus dispepsi yang dirawat di Rumah Sakit Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 163 (8.58%) (Profil Kes. Kab Tasikmalaya, 2019)

Gastritis atau lebih dikenal sebagai magh berasal dari bahasa Yunani yaitu *gastro*, yang berarti perut/lambung dan *itis* yang berarti inflamasi/peradangan. Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superfisial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan, pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Sukarmin, 2012).

Beberapa faktor penyebab gastritis diantaranya adalah pola makan yang tidak teratur, terlalu banyak makan-makanan yang pedas dan asam, menggunakan obat-obatan anti radang non steroid, infeksi kuman

Helicobacter pylori, sering mengonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, dan stress (Brunner & Suddari, 2017). Gejala yang umum terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, sakit kepala dan mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, rasa tak nyaman di epigastrium, muntah, perih atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas, hilang selera makan, bersendawa dan kembung, dapat pula disertai dengan demam, menggigil (keedinginan) (Fahrial 2017).

Hurlock (2016) mengatakan usia mulai 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun merupakan dewasa awal. Masa dewasa awal ditandai dengan masa usia yang produktif, komitmen, perubahan nilai, penyesuaian diri dengan cara hidup dan kreatif. Usia dalam rentang ini merupakan usia yang memiliki kesibukan dikarenakan faktor pekerjaan dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga lebih cenderung terpapar terhadap faktor-faktor yang meningkatkan resiko untuk terkena gastritis seperti berdampak pada pola makan yang tidak teratur dan stress di tempat kerja serta pola hidup yang tidak sehat (Gustin, 2011). Mahasiswa berada pada rentang usia produktif dengan rentang umur 17-25 tahun (Padmavathi, 2013).

Akibat lain yang dapat ditimbulkan dari gastritis kronik yaitu gangguan penyerapan vitamin B12. Penyerapan vitamin B12 yang kurang dapat menyebabkan timbulnya anemia pernesiosa dan gangguan penyerapan zat besi (Mutaqin & Sari, 2011). Selain anemia, kekambuhan gejala gastritis yang

sering pada siswa juga dapat mengganggu konsentrasi belajar dan kurang fokus (Fuadah, 2017).

Gastritis juga dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Upaya pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang juga merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zilmawati (2017) pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap gejala gastritis, dengan adanya pengetahuan tentang proses terjadinya gastritis, faktor penyebab, rawatan yang tepat, masalah gejala gastritis yang dihadapi oleh individu dapat diatasi.

Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap gejala gastritis, dengan adanya pengetahuan tentang proses terjadinya gastritis, faktor penyebab, tindakan perawatan yang tepat, masalah gejala gastritis yang dihadapi oleh individu dapat diatasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat besarnya dampak yang dapat terjadi diakibatkan oleh penyakit gastritis ini khususnya pada siswa, maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur tentang “Gambaran Pengetahuan tentang Gastritis pada Siswa ”.

B. Rumusan Masalah

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala. Gastritis merupakan salah satu jenis kasus yang umumnya diderita oleh kalangan remaja. Dampak dari penyakit gastritis yaitu gangguan penyerapan vitamin B12, pada remaja kekurangan zat besi dapat mengganggu konsentrasi belajar dan kurang fokus. Pengetahuan mengenai tentang gastritis sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mencegah dampak yang dapat terjadi pada remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran pengetahuan tentang gastritis pada siswa berdasarkan literatur review?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang gastritis pada siswa berdasarkan literatur review.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti tentang gastritis sehingga dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lapangan.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyelenggaraan untuk catur dharma perguruan tinggi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif berhubungan dengan pengetahuan tentang gastritis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan literatur bacaan bagi peneliti lain, dan tidak menutup kemungkinan bagi para peneliti untuk dapat melanjutkan kajian.

